

## DESIGN PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE ABC PADA MASA NEW NORMAL SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK

Ova Novi Irama<sup>1)</sup>  
Henny Andriyani Wirananda<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email: novi12345za@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui dan menjelaskan Dengan Menggunakan Metode ABC Pada Masa New Normal sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam menekan biaya produksi yang digunakan sebagai dasar Penentuan Harga Jual Produk. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah PT.Perkebunan Nusantara III. Objek dalam penelitian ini ialah Harga Pokok Produksi dan harga jual produk . Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Luaran yang dicapai adalah jurnal dan HKI. Hasil penelitian bahwa dengan menggunakan Metode Activity based Costing (ABC), perusahaan akan mendapatkan dampak positif dalam penyusunan harga pokok produksi, yakni pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Metode Activity based Costing (ABC) merupakan metode yang lebih akurat dibanding metode Tradisional dalam menetapkan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual.*

**Kata Kunci :** *Harga Pokok Produksi, Metode Activity based Costing, Harga Jual*

### **Abstract**

*This study aims to help companies know and explain using the ABC method in the New Normal period as a management accounting tool in reducing production costs which are used as the basis for determining product selling prices. This type of research in this study is qualitative. The subjects in this study were PT. Perkebunan Nusantara III. The object of this research is the cost of production and the selling price of the product. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive analysis. The outputs achieved are journals and IPR. The results showed that by using the Activity based Costing (ABC) method, the company will have a positive impact in the preparation of the cost of production, namely the imposition of factory overhead costs on each product. The Activity based Costing (ABC) method is a method that is more accurate than the traditional method in setting the Cost of Production in determining the selling price.*

**Keywords:** *Cost of Production, Activity based Costing Method, Selling Price*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa New Normal saat ini perdagangan membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan dituntut untuk selalu tepat dalam pengambilan keputusan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan. Perusahaan kini berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai tujuan dalam pengembangan usahanya. Namun tak bisa dipungkiri bahwa laba sendiri tak bisa lepas dari pengaruh penjualan. Karena itu, harga jual sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan. Perusahaan harus tepat dalam memperhitungkan harga jual. Harga jual tidak boleh terlalu rendah dan juga tidak boleh

terlalu tinggi. Tidak boleh terlalu rendah supaya dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi supaya perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitornya (Martusa dkk., 2011). Untuk menentukan harga jual yang tepat, perusahaan harus bisa menghitung harga pokok produksi dengan tepat juga sehingga produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari seharusnya). Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Supriyono, 2002). Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan kebanyakan masih menggunakan sistem tradisional.

*Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem biaya konvensional atau tradisional. *Activity Based Costing* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional (Martusa dkk., 2010). Perkembangan aktivitas berdasarkan pembiayaan (metode ABC) pada awalnya didasari oleh adanya perbaikan kecermatan dalam perhitungan biaya produk dalam perusahaan manufaktur yang pada umumnya menghasilkan banyak produk. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan pada umumnya adalah bagaimana menghasilkan banyak jenis produk dengan membebani biaya overhead pabrik ke produk-produk tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan berada di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara III bergerak di bidang perkebunan Kelapa Sawit dan Karet, selanjutnya disebut perusahaan karena didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 3 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang perkebunan.

Untuk meningkatkan eksistensi perusahaan sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, pada masa new normal ini maka diperlukan adanya penentuan harga jual yang sesuai dengan mengarah kepada perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk tetap bertahan. Harga pokok produksi tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC pada masa new normal sebagai dasar penentuan harga jual produk pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui harga pokok produksi menggunakan metode ABC pada masa new normal sebagai dasar penentuan harga jual produk . pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang studi komparatif dalam menetapkan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*(ABC) sebagai dasar penentuan harga jual produk pada jenis industri di bidang manufaktur. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, dengan peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail (Sugiyono,2010:14).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai akuntansi biaya, maka bab ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Untuk memudahkan pembahasan maka Design Penetapan Harga Pokok Produksi yang akan difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi.

Tabel 1. PTPN III Data Produksi Tahun 2020

No	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawi (PKS)	Kapasitas (Ton/TBS/Jam)
1.	Rambutan	30
2.	Sei Mangkei	75
3.	Sei Silau	60
4.	Aek Nabara Selatan	60
5.	Sisumut	30
6.	Aek Torop	60
7.	Aek Raso	30
8.	Torgamba	60
9.	Sei Baruhur	30
10.	Sei Daun	60
11.	Sei Meranti	60
12.	Hapesong	30
<b>Jumlah Kapasitas</b>		<b>585</b>

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

#### 3.1.1. Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode ABC Pada Masa New Normal Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada PTPN III

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan system *Activity Based Costing* (ABC). Perhitungan/penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, menguraikan, dan menafsirkan data-data yang ada sehingga dapat diungkapkan dengan gambaran yang jelas dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Harga pokok produksi dapat dihitung dengan system tradisional dan *Activity Based Costing*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PTPN III diperoleh bahwa PTPN III belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung Harga Pokok Produksi, yang mana selama ini masih menggunakan system Tradisional.

#### 3.1.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada PT.Perkebunan Nusantara III

- 1) Salah satu cara yang bisa dipakai untuk membebaskan biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tariff tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasarkan unit. Perhitungan biaya *Overhead* Pabrik dengan tariff tunggal terdiri dari dua tahap: 1). Pembebanan biaya adalah biaya *Overhead* Pabrik dikelompokkan menjadi satu kesatuan untuk seluruh pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya.

2) Pembebanan biaya *Overhead* Pabrik dibebankan keproduk dengan mengalikan tariff tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a) Tahap pertama

Tariff tunggal berdasar unit produk

$$= \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}}$$

$$= \frac{4.702.427.000}{6.950}$$

$$= 6.766,08$$

b) Tahap kedua

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi perunit dengan metode tradisional PT.Perkebunan Nusantara III tahun 2020 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk produk sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Crude Palm Oil (CPO) PT.Perkebunan Nusantara III

Daging Buah Sawit			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah	Biaya Per Kg
Biaya Bahan Baku	588.210.000	2300	255.743,5
Biaya Tenaga Kerja Langsung	647.606.000	2300	281.567,8
BOP = Rp. 6.766,08 x 2300	15.561.984	2300	6.766,08
<b>Jumlah</b>	<b>1.251.378.020</b>	<b>2300</b>	<b>544.077,4</b>
Inti Buah Sawit			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah	Biaya Per Kg
Biaya Bahan Baku	627.159.000	2600	241.215
Biaya Tenaga Kerja Langsung	641.374.000	2600	246.682,3
BOP = Rp. 6.766,08 x 2600	17.591.808	2600	6.766,08
<b>Jumlah</b>	<b>1.554.477.220</b>	<b>2600</b>	<b>494.663,4</b>
Bungkil Buah Sawit			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah	Biaya Per Kg
Biaya Bahan Baku	522.763.000	2050	255.006,3

Biaya Tenaga Kerja Langsung	571.22 5.000	2050	278.64 6,3
BOP = Rp. 6.766,08x 2050	13.870 ,464	2050	6.766, 08
<b>Jumlah</b>	<b>1.107. 858.33 5</b>	2050	<b>540. 418,7</b>

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 3. Harga pokok produksi Metode tradisional PT.Perkebunan Nusantara III

No	Jenis produksi	Jumlah (RP)
1.	Crude Palm Oil (CPO)	Rp. <b>544.077,4</b>
2.	Palm Kernel Oil (PKO)	Rp. <b>494.663,4</b>
3.	Palm Kernel Meal (PKM)	Rp. <b>540.418,7</b>

Sumber : Data Yang Diolah

### 3.1.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Perkebunan Nusantara III

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* menekankan pada perhitungan berbasis aktivitas dalam produksi. System perhitungan ini didasari dimana semua aktivitas dalam produksi adalah komponen yang menimbulkan biaya dapat diidentifikasi dan dihitung besaran biaya tersebut.

a) Mengidentifikasi biaya Berdasarkan aktivitas

Tabel 4. Daftar *Cost Driver* PT.Perkebunan Nusantara III

No	<i>Cost Driver</i>	Jenis produksi			Jumlah
		Crude Palm Oil (CPO)	Palm Kernel Oil (PKO)	Palm Kernel Meal (PKM)	
1.	Jumlah Produksi	2.300	2.600	2.050	6.950 Ton
2.	Jumlah KWh	1.350.000	1.276.000	1.205.000	3.831.000KWh
3.	Jumlah Jam Mesin	3.657	3.657	3.657	10.971 Jam
4.	Luas area Pabrik	105.026,89 ha	105.026,89 ha	105.026,8 ha	105.026,89 Ha

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

b) Menentukan kelompok biaya dan penyebab biaya

Untuk aktivitas-aktivitas yang dikumpulkan yang kemudian diakumulasikan kedalam sebuah *Cost Pool*/kelompok biaya dan *Cost Driver*/penyebab biaya. Untuk menentukan aktivitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Alokasi Biaya ke Tiap Jenis Produk PT.Perkebunan Nusantara III

Elemen Biaya	Cost Driver	Level Activity
Biaya Bahan Penolong	Jumlah Produksi	Level Unit
Biaya Listik	Jumlah KWH	Level Unit

Biaya Pemasaran	Jumlah Ton	Level Produk
Biaya Pemeliharaan Mesin	Jumlah	Level Batch
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Luas Bangunan	Level Fasilitas
Biaya Telepon	Jumlah Menit Telepon	Level Fasilitas

Sumber : Data Yang Diolah

Untuk rincian tarif kelompok bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

## 1. Tahap Pertama

### 1). Unit Level Activity

Tabel 6. Unit Level Activity

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Unit Level Activity	Biaya Bahan Penolong	52.740.000
	Biaya Listik, Air & Bahan bakar	42.800.000

Sumber : Data Yang Diolah

### 2). Batch Level Activity

Tabel 7. Batch Level Activity

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Batch Level Activity	Biaya Tenaga kerja Langsung	1.860.205.000
	Biaya pemeliharaan Pabrik	12.800.000
	Biaya Spare Part	95.000.000

Sumber : Data Yang Diolah

### 3). Product Level Activity

Tabel 8. Product Level Activity

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Product Level Activity	Biaya Angkut	14.500.000
	Biaya Paket	10.700.000

Sumber : Data Yang Diolah

### 4). Facility Level Activity

Tabel 9. Unit Level Activity

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Facility Activity	Biaya Telpon	65.000.000
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	35.000.000
	Biaya Asuransi	17.000.000

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 10. Pool Rate UnitLevel Activity  
pada PT.Perkebunan III Tahun 2020

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool I	Biaya Bahan Penolong	52.740.000
	Biaya lebel/Slip	10.500.000
	Biaya Plastik	6.750.000

	Biaya Solasi	650.000.
	Jumlah Biaya produksi	70.640.000
	Jumlah unit Produksi	6.950 ton
	<i>Pool Rate 1</i>	Rp.10.164,03

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 11. *Pool Rate UnitLevel Activity*  
pada PT.Perkebunan III Tahun 2020

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Listrik,Air & bahan bakar	42.800.000
	Biaya Telpon	65.000.000
	Jumlah biaya	107.800.000
	Jumlah KWh	3.831.000
	<i>Pool Rate 2</i>	28,139

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 12. *Pool Rate Batch Level Activity*  
pada PT.Perkebunan III Tahun 2020

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Tenaga KerjaLangsung	1.860.205.000
	Jumlah Biaya	1.860.205.000
	Jam Mesin	10.971
	<i>Pool Rate 3</i>	169.556,56

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 13. *Pool Rate Product Level Activity*  
pada PT.Perkebunan III Tahun 2020

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya angkut	14.500.000
	Biaya paket	10.700.000
	Biaya Spera part	95.000.000
	Jumlah biaya	120.200.000
	Unit produk	6.950
	<i>Pool Rate 4</i>	17.294,96

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 14. *Pool Rate Facility Level Activity*  
pada PT.Perkebunan III Tahun 2020

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya pemeliharaan Pabrik	12.800.000
	Biaya asuransi pabrik	17.000.000
	Biaya pemeliharaan kendaraan	35.000.000
	Jumlah biaya	64.800.000
	Luas pabrik	105.026,89
	<i>Pool Rate 5</i>	616,98

Sumber : Data Yang Diolah

## 2. Tahap Kedua

Untuk hasil pembebanan Biaya *Overhead* pabrik dari setiap produk dengan Metode *Activity Based Costing*. Untuk mengetahui biaya kelompok unit *Pool Rate*/setiap kelompok akan dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi, harga pokok tersebut didapat dari seluruh jumlah biaya yang dibebankan untuk setiap



jenis biaya. Kemudian Harga Pokok Produksi dapat dilihat perhitungannya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. PTPN III Perhitungan Harga Pokok Produksi  
Crude Palm Oil (CPO) dengan Metode *Activity Based Costing*  
Tahun 2020

Keterangan	Crude Palm Oil (CPO)	Total
<b>BBB</b>	588.210.000	588.210.000
<b>BTKL</b>	647.606.000	647.606.000
<b>BOP</b>	4.702.427.000	4.702.427.000
<b>HPP</b>		<b>5.938.243.000</b>
<b>Unit Produk</b>		<b>6.095 ton</b>
<b>HPP per kg</b>		<b>Rp.974.281,1</b>

Sumber : Data Yang Diolah

Tabel 16. PTPN III Perhitungan Harga Pokok Produksi  
Palm Kernel Oil (PKO) dengan Metode *Activity Based Costing*  
Tahun 2020

Keterangan	Palm Kernel Oil (PKO)	Total
<b>BBB</b>	627.159.000	627.159.000
<b>BTKL</b>	641.374.000	641.374.000
<b>BOP</b>	4.702.427.000	4.702.427.000
<b>HPP</b>		<b>5.970.960.000</b>
<b>Unit Produk</b>		<b>6.095 ton</b>
<b>HPP</b>		<b>Rp.97.964,9</b>

Sumber : Data yang diolah

Tabel 17. PTPN III Perhitungan Harga Pokok Produksi  
Palm Kernel Meal (PKM) dengan Metode *Activity Based Costing*  
Tahun 2020

Keterangan	Palm Kernel Meal (PKM)	Total
<b>BBB</b>	522.763.000	522.763.000
<b>BTKL</b>	571.225.000	571.225.000
<b>BOP</b>	4.702.427.000	4.702.427.000
<b>HPP</b>		<b>5.796.415.000</b>
<b>Unit Produk</b>		<b>6.095 ton</b>
<b>HPP</b>		<b>Rp.951.001,5</b>

Sumber : Data yang diolah

Tabel 18. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode  
Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* pada  
PT.Perkebunan Nusantara III tahun 2020 (RP)

Produk	Harga Pokok produksi	Selisih
--------	----------------------	---------



	<b>Metode Tradisional</b>	<b>Activity Based Costing (ABC)</b>	
Crude Palm Oil (CPO)	544.077,4	974.281,1	430.203,7 ( <i>Overcrosting</i> )
Palm Kernel Oil (PKO)	494.663,4	97.964,9	396.698,5 ( <i>Undercrosting</i> )
Palm Kernel Meal (PKM)	540.418,7	951.001,5	410.582,8 ( <i>Overcrosting</i> )

Sumber : Data yang diolah

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatutnya untuk setiap kegiatan produksinya. Harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga jual produknya. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, menguraikan, dan menafsirkan data-data yang ada sehingga dapat diungkapkan dengan gambaran yang jelas dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu perhitungan biaya yang membebaskan biaya, sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Biaya dari sumber daya dibebankan keaktivitas berdasarkan aktivitas yang menggunakan sumber daya /penggerak konsumsi sumber daya dan biaya dari aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya, termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Adapun Harga pokok Produksi menggunakan metode Tradisional yaitu perhitungan harga pokok produksi PT.Perkebuna Nusantara III Medan dengan menjumlahkan seluruh biaya tetap dan biaya variable.

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa perbedaan perhitungan HPP dengan metode tradisional dan perhitungan HPP dengan metode ABC . Produk yang mengalami *overcrosting* yaitu pembebanan biaya yang dibebankan perusahaan terlalu tinggi yaitu pada pruduk *Crude Palm Oil* (CPO) senilai RP.430.203,7 dan *Palm Kernel Meal* (PKM) senilai RP.410.582,8 dimana produk *Palm Kernel Oil* (PKO) mengalami *undercrosting* yang artinya pembebanan biaya yang dibebankan perusahaan terlalu rendah senilai Rp. 396.698,5. Perbedaan ini jelas menggambarkan dampak penggunaan akuntansi biaya tradisional yang menggunakan satu pemicu biaya apabila dibandingkan dengan metode ABC yang membebaskan biaya berdasarkan aktivitas dengan menggunakan beberapa pemicu biaya.

*Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan mutu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam memperbaiki strategi perencanaan. Adanya perbedaan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) disebabkan karna adanya pembebanan biaya *Overhead*

pabrik untuk masing-masing produk. Dalam penentuan harga jual minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PKO) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Medan) tahun 2020 mengikuti harga pasar yakni Harga Rata-Rata Jual/kg, a.) Minyak Sawit (CPO) Rp 7.447,54, b.) Palm Kernel Oil (PKO) Rp 13.077,36 3.) Palm Kernel Meal (PKM) Rp 1.209,18.

Design Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode ABC Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Masa New Normal diketahui harga minyak sawit mentah (CPO) naik. Harapan akan roda ekonomi yang kembali berputar seiring penerapan kenormalan baru (New Normal) membuat permintaan CPO meningkat. Harga CPO di Bursa Malaysia untuk kontrak yang berakhir 14 agustus 2020 melonjak 5,77% dan harga berada dititik tertinggi, harga komoditas naik sampai 10%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) PT.Perkebunan Nusantara III menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional, adapun dasar yang digunakan dalam menetapkan biaya overhead untuk setiap produk menggunakan tariff tunggal yang hanya menggunakan satu pemacu biaya yaitu jumlah jam mesin.
- 2) Metode tradisional belum dapat memberikan informasi yang sebenarnya yakni bisa dilihat dari terjadinya konsumsi sumberdaya, yang mana biaya distorsi pada metode tradisional dibanding bila menggunakan metode tradisional.
- 3) Bahwa ada kesalahan dalam pengenaan biaya overhead pabrik dari masing-masing produk yang dihasilkan dari PT.Perkebunan Nusantara III. Produk *overcrosting* pada Crude Palm Oil (CPO) senilai RP.430.203,7 dan *Palm Kernel Meal* (PKM) senilai RP.410.582,8 sedangkan, mengalami *undercrosting* yang artinya pembebanan biaya yang dibebankan perusahaan terlalu rendah senilai Rp. 396.698,5. dan Palm Kernel Meal (PKO).
- 4) Pada Masa New Normal Metode *Activity Based Costing(ABC)* diharapkan mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela.2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Costing (Studi Kasus Pada Cv Anugrah Jaya Indonesia Bandung)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17 No. 2, September 2017, Bandung.
- Muzzaki, Anta Agus.2017.*Analisis Perhitungan Herga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing sebagai dasar penentu harga jual* (Studi Kasus UKM RAK SOE HA di Malang).UIN Maulana Malik Ibrahim.Malang
- Murhadi, Werner R. (2013 : 64). [www.pahlevi.net/pengertian-net-profit-margin](http://www.pahlevi.net/pengertian-net-profit-margin)  
[ilmumanajemenindustri.com/pengertian-net-profi](http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-net-profi)
- Sariningsih, Anis Paskalia dan Prawira, Ida Farida Adi.2017 *Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan Metode Activity-Based*
- Sadewo, Lanang 2013. *Design Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah .Jakarta.
- Salman, Katsar Riza dan Farid, Muhammad.2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Barat.*Indeks*



Serliana, Novita dan Widjaja, Yani Restiani . *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk T-Shirt Pada Cv. Tridharma Persada Bandung*. Jurnal.vol.No.Bandung

Wulansari,Ratna.2019. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Perusahaan Edytex Jaya Pekalongan)*. Jurnal Management Insight.Vol.14.No.1.Pekalongan.